

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)**

**NURUL AMALINA A. IBRAHIM**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2013**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NURUL AMALINA A. IBRAHIM**

**A21109274**



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2013**

# SKRIPSI

## ANALISI RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)

disusun dan diajukan oleh

**NURUL AMALINA A. IBRAHIM**

**A211 09 274**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 November 2012

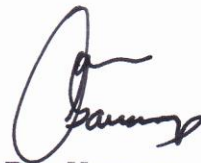
**Pembimbing I**



Dr. Sumardi, S.E., M.Si.

NIP 195605051985031002

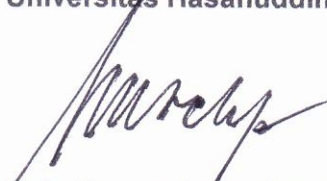
**Pembimbing II**



A. Nur Bau Masepe, S.E., M.Si.

NIP 1978042820091211001

**Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin**



Dr. Muh. Yunus Amar, S.E., M.T.

NIP 196204301988101001

# SKRIPSI

## ANALISI RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)

disusun dan diajukan oleh

**NURUL AMALINA A. IBRAHIM**

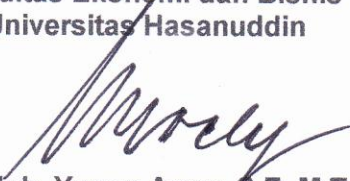
**A211 09 274**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **23 Januari 2013** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji                          | Jabatan    | Tanda Tangan   |
|-----|---------------------------------------|------------|--|
| 1.  | Dr. Sumardi, S.E., M.Si.              | Ketua      | 1.  |
| 2.  | A. Nur Bau Masepe, S.E., M.Si         | Sekretaris | 2.  |
| 3.  | Prof. Dr. H. Muh. Asdar, S.E., M.Si   | Anggota    | 3.  |
| 4.  | Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, S.E., M.Si | Anggota    | 4.  |
| 5.  | Drs. H. Gamalca, M.Si                 | Anggota    | 5.  |

**Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin**

  
**Dr. Muh. Yunus Amar, S.E., M.T.**  
NIP 196204301988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nurul Amalina A. Ibrahim

NIM : A21109274

jurusan / program studi : Manajemen / S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN**

#### **PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 23 Januari 2013

Yang membuat pernyataan,



Nurul Amalina A. Ibrahim

## PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas ridho dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*. Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak, sehingga melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan serta saran-saran yang sangat bermanfaat selama proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Dr. Darwis Said, SE.,M.SA, AK selaku Pembantu Dekan I.
3. Bapak Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Bapak Dr. Sumardi, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I dengan penuh rasa tanggung jawab mengarahkan dan mendampingi saya selama proses penulisan skripsi.

5. Bapak A. Nur Bau Massepe, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II yang dengan begitu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama proses penulisan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si selaku penasehat akademik
7. Kedua orang tua saya Adrian Ibrahim dan Atyn Fatma D. yang dengan ikhlas merawat, mengajar, mendampingi saya, menyayangi dan selalu menyebutkan nama saya dalam setiap alunan doanya.
8. Keluarga saya, khususnya saudara-saudara saya yang tercinta (Muh. Aryahadi Ibrahim, Nurul Ainina Ibrahim, Muh. Arijan Hadyan Ibrahim, dan Muh. Adrianto Ibrahim) juga tanteku Indriani R. Dunda dan Muh. Rizha Reski S. yang terus memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Muh. Anugrah Aburaerah Putra yang telah menjadi orang yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan, juga telah sabar menampung keluh kesah penulis.
10. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin dan *staff*, serta yang telah berjasa membagikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis dan membantu proses yang penulis lalui selama mengenyam pendidikan, khususnya kepada Dra, Debora Rira, M.Si yang menjadi inspirasi dan memberikan pembelajaran hidup bagi penulis.
11. Bapak dan Ibu pegawai PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kantor Pusat Makassar yang begitu ramah dalam membantu proses pengumpulan data.
12. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan saya yang telah menemani melalui setiap tahapan di fakultas ekonomi, khususnya Andi Nilawati, Nurafiah, Marcy Silvia, Nurbaya, dan Eva Sustikawati, juga kawan-kawan

yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Juga kepada sahabat terbaik saya, St. Astycha Sofyan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

13. Para pengurus lembaga mahasiswa fakultas ekonomi universitas Hasanuddin (LEMA FE-UH) yang menjadi kawan terbaik dan mengajarkan banyak pembelajaran bagi penulis, khususnya kepada Henny Nur Pratiwi, A.Rara Bidja Gading, Andi Jusmatang, kak Nurul Fajri, kak Yuli Permatasari, juga kawan-kawan yang tak dapat saya sebutkan satu per satu.

14. Kawan-kawan posko kelurahan Sawitto kecamatan Watang Sawitto kabupaten Pinrang KKN gelombang 82 Unhas yang telah memberikan dukungan bagi penulis serta mengajarkan kerja sama, persaudaraan, dan ketulusan, juga kepada keluarga Andi Wahid dan Andi Amma serta keluarga Andi Aso yang telah bersedia menerima dan menjadikan kami seperti keluar sendiri.

Makassar, 22 November 2012

Penulis

Nurul Amalina A. Ibrahim



# ABSTRAK

## **Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)**

Nurul Amalina A. Ibrahim

Sumardi

Andi Nur Baumassepe

Kinerja keuangan sebuah perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan. Semakin baik pengelolaan perusahaan akan semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) tahun 2009-2011. Metode analisis yang digunakan berdasarkan KEP-100/MBU/2002 untuk menilai aspek keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis data keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berada pada kondisi yang baik. Secara umum, lima dari delapan indikator berada pada skor maksimal yaitu *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), rasio kas, *collection periods*, dan perputaran persediaan. Tiga indikator lain mengalami perubahan setiap tahunnya. *Total asset turn over* (TATO) perusahaan berada pada skor 1,5 pada tahun 2009, pada tahun 2010 dan 2011 skor berada pada 2,5 dengan skor maksimal 4 untuk indikator tersebut. Total modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan berada pada skor 4 pada tahun 2009 dan 2010, sedangkan pada tahun 2011 dengan skor 3. Sementara rasio lancar perusahaan tetap berada pada skor 3 pada tiga tahun terakhir.

**Kata kunci** : Kinerja keuangan, kinerja perusahaan, aspek keuangan, analisis data keuangan.

## **ABSTRACT**

### ***Analysis of Financial Ratios To Assess Financial Performance at PT Indonesia Port IV (Persero)***

Nurul Amalina A. Ibrahim

Sumardi

Andi Nur Baumassepe

*The financial performance of a company represent the effectiveness and efficiency of the company. The better management of the company will better the performance of the company. This research aims to know the company's financial performance of PT Indonesia Port IV (Persero) in 2009-2011. Methods of analysis based used on KEP-100/MBU/2002 to assess the financial aspects of the company. Based on the analysis of financial data of PT Indonesia Port IV (Persero) have a good condition. In general, five of eight indicators at the maximum score that is return on equity, return on investment, cash ratio, collection period, and rotation of supplies. Three other of indicator is experience at each years. Total assets turn over (TATO) of company are on a score of 1,5 in 2009, at 2010 and 2011 in score 2,5 with the maximum value on indicator 4. Total own capital to total assets of company are on a score 4 in 2009 and 2010, while in 2011 at acore 3. While current ratio company score on 3 in the three years.*

**Keyword** : *financial performance. performance of the company, financial aspects, analysis of financial*

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMBUNG.....                   | i       |
| HALAMAN JUDUL.....                     | ii      |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....               | iii     |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                | iv      |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....       | v       |
| PRAKATA.....                           | vi      |
| ABSTRAK.....                           | ix      |
| ABSTRACT.....                          | x       |
| DAFTAR ISI.....                        | xi      |
| DAFTAR TABEL.....                      | xiv     |
| DAFTAR GAMBAR.....                     | xvi     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xvii    |
| BAB I PENDAHULUAN.....                 | 1       |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....        | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah.....               | 9       |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....             | 9       |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....            | 9       |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis.....            | 9       |
| 1.4.2 Manfaat Praktis.....             | 9       |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....         | 10      |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....           | 11      |
| 2.1 Landasan Teori.....                | 11      |
| 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan..... | 11      |
| 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....     | 12      |

|   |  |    |
|---|--|----|
| 2.1.3                                       | Pengguna Laporan Keuangan.....                             | 13 |
| 2.1.4                                       | Kinerja Keuangan.....                                      | 14 |
| 2.1.5                                       | Analisis Informasi Keuangan.....                           | 15 |
| 2.1.6                                       | Teknik Analisis Keuangan.....                              | 16 |
| 2.1.7                                       | Tujuan Analisis Keuangan.....                              | 18 |
| 2.1.8                                       | Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....                          | 18 |
| 2.1.9                                       | Keterbatasan Analisis Rasio.....                           | 21 |
| 2.1.10                                      | Jenis Badan Usaha.....                                     | 22 |
| 2.1.11                                      | Penggolongan Bumh Di Indonesia.....                        | 24 |
| 2.1.12                                      | Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN..                | 26 |
| 2.2   | Penelitian Sebelumnya.....                                 | 29 |
| 2.3   | Kerangka Penelitian.....                                   | 33 |
| 2.4   | Hipotesis.....   | 34 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....          |  | 35 |
| 3.1   | Rancangan Penelitian.....                                  | 35 |
| 3.2   | Tempat dan Waktu.....                                      | 35 |
| 3.3   | Jenis dan Sumber Data.....                                 | 35 |
| 3.4   | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 36 |
| 3.4.1                                       | Variabel terikat.....                                      | 36 |
| 3.4.2                                       | Variabel bebas.....  | 36 |
| 3.5   | Teknik Pengumpulan Data.....                               | 45 |
| 3.6   | Teknik Analisis Data.....                                  | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... |  | 49 |
| 4.1   | <i>Return on equity</i> (ROE).....                         | 49 |
| 4.2   | <i>Return on investment</i> (ROI).....                     | 53 |
| 4.3   | Rasio Kas.....   | 55 |
| 4.4   | Rasio Lancar.....  | 57 |

|   |    |
|---|----|
| 4.5 <i>Colection periods</i> .....      | 60 |
| 4.6 Perputaran Persediaan.....          | 62 |
| 4.7 <i>Total Assets Turn Over</i> ..... | 65 |
| 4.8 TMS terhadap Total Aktiva.....      | 67 |
| 4.9 Kinerja Keuangan Perusahaan.....    | 70 |
| BAB V PENUTUP.....                      | 75 |
| 5.1 Kesimpulan.....                     | 75 |
| 5.2 Saran.....                          | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                     | 77 |
| LAMPIRAN.....                           | 80 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel |   | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.1   | Perkembangan Jumlah BUMN di Indonesia Periode 2005-2009.....                        | 1       |
| 1.2   | Pendapatan Negara dan Hibah.....  | 2       |
| 1.3   | Neraca Kinerja BUMN.....  | 4       |
| 1.4   | BUMN yang Memperoleh Laba Bersih.....   | 4       |
| 1.5   | Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN Periode 2005-2009.....                           | 5       |
| 1.6   | Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN Sektor Prasarana Angkutan Periode 2005-2009..... | 7       |
| 2.1   | Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN.....                                   | 27      |
| 2.2   | Penelitian Sebelumnya.....  | 31      |
| 3.1   | Draf Skor Penilaian untuk ROE.....  | 38      |
| 3.2   | Draf Skor Penilaian untuk ROI.....  | 39      |
| 3.3   | Draf Skor Penilaian untuk Rasio Kas.....  | 40      |
| 3.4   | Draf Skor Penilaian untuk Rasio Lancar.....   | 41      |
| 3.5   | Draf Skor Penilaian untuk <i>Collection Periods</i> .....                           | 42      |
| 3.6   | Draf Skor Penilaian untuk Perputaran Persediaan.....                                | 43      |
| 3.7   | Draf Skor Penilaian untuk Total Aset Turn Over.....                                 | 44      |
| 3.8   | Draf Skor Penilaian untuk Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....                    | 45      |
| 3.9   | Indikator Penilaian Aspek Keuangan.....   | 47      |
| 4.1   | Pehitungan Laba Setelah Pajak.....  | 50      |
| 4.2   | Perhitungan Modal Sendiri.....  | 50      |
| 4.3   | Hasil Perhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i> .....                               | 52      |
| 4.4   | Hasil Perhitungan <i>Capital Employed</i> .....                                     | 53      |

|      |   |    |
|------|---|----|
| 4.5  | Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI).....  | 54 |
| 4.6  | Hasil Perhitungan Rasio Kas.....                          | 56 |
| 4.7  | Hasil Perhitungan Rasio Lancar.....                       | 59 |
| 4.8  | Hasil Perhitugan <i>Collection Periods</i> .....          | 61 |
| 4.9  | Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan.....              | 64 |
| 4.10 | Hasil Perhitungan <i>Total Aset Turn Over</i> .....       | 67 |
| 4.11 | Hasil Perhitungan TMS Terhadap TA.....                    | 69 |
| 4.12 | Kinerja Keuangan Sebelum Diubah Dalam Skor.....           | 70 |
| 4.13 | Petumbuhan Kineja Keuangan Perusahaan Setelah Diskor..... | 71 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar |  | Halaman |
|--------|--|---------|
| 1.1    | Bagian Laba BUMN.....  | 3       |
| 1.2    | Perkembangan ROA dan ROE.....                                | 5       |
| 1.3    | Perkembangan Total Aset, Total Hutang, dan Ekuitas ...       | 6       |
| 4.1    | Skor Delapan Indikator Kinerja Keuangan Tahun 2009-2011..... | 72      |
| 4.2    | Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).....    | 72      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran |                       | Halaman |
|----------|-----------------------|---------|
| 1        | Biodata.....          | 80      |
| 2        | Peta Teori.....       | 82      |
| 3        | Laporan Keuangan..... | 86      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) adalah suatu daftar yang menunjukkan rincian penerimaan dan pengeluaran negara pada tahun anggaran yang meliputi satu tahun. Pendapatan terdiri atas penerimaan dalam negeri dan hibah. Sementara belanja terdiri atas belanja pemerintah pusat, transfer ke daerah, dan suspen. Dalam APBN, penerimaan dari BUMN dikategorikan sebagai *penerimaan negara bukan pajak* dengan pos *bagian laba BUMN* (Tabel 1.2). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu bentuk badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Berdasarkan jenisnya, perusahaan BUMN dapat dikategorikan menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walaupun bentuk Perjan kemudian ditiadakan, berikut adalah tabel rincian jumlah BUMN di Indonesia

Tabel 1.1 Perkembangan BUMN Tahun 2005-2009

| Jumlah BUMN ( Saham Negara ? 51%)           | 2005       | 2006       | 2007       | 2008       | 2009       |
|---|------------|------------|------------|------------|------------|
| Persero Tbk                                 | 12         | 12         | 14         | 14         | 15         |
| Persero                                     | 114        | 114        | 111        | 113        | 112        |
| Perum                                       | 13         | 13         | 14         | 14         | 14         |
| Perjan                                      | 0          | 0          | 0          | 0          | 0          |
| <b>Jumlah BUMN</b>                          | <b>139</b> | <b>139</b> | <b>139</b> | <b>141</b> | <b>141</b> |
| Jumlah Perusahaan Dengan Saham Negara ? 51% | 21         | 21         | 21         | 19         | 19         |

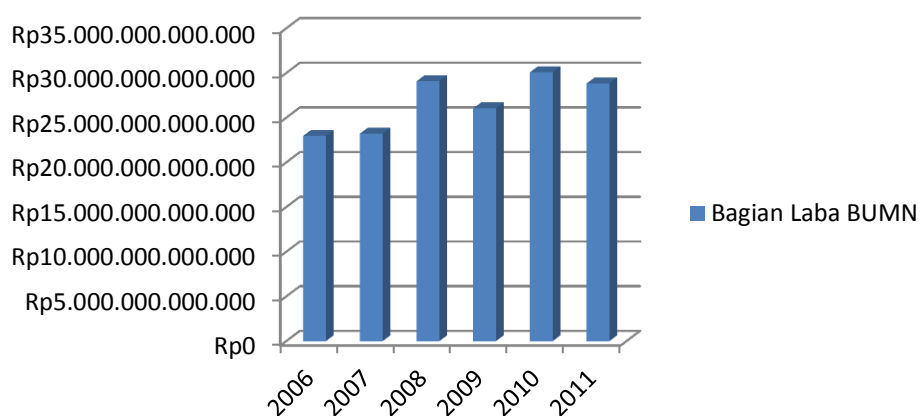
Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

Tabel 1.2 Pendapatan Negara dan Hibah

| Uraian                                    | 2006      | 2007      | 2008      | 2009      | 2010      | 2011        | 2012        |             |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------------|-------------|-------------|
|   | LKPP      | LKPP      | LKPP      | LKPP      | LKPP      | APBN-P      | RAPBN       | APBN        |
| <b>I. Penerimaan Dalam Negeri</b>         | 636.153,1 | 706.108,4 | 979.305,4 | 847.096,6 | 992.248,5 | 1.165.252,5 | 1.292.052,6 | 1.310.561,6 |
| <b>1. Penerimaan Perpajakan</b>           | 409.203,0 | 490.988,7 | 658.700,8 | 619.922,2 | 723.306,7 | 878.685,2   | 1.019.332,4 | 1.032.570,2 |
| <b>a. Pajak dalam Negeri</b>              | 395.971,6 | 470.051,9 | 622.358,7 | 601.251,8 | 694.392,1 | 831.745,3   | 976.898,8   | 989.636,6   |
| i. Pajak Penghasilan                      | 208.833,1 | 238.431,0 | 327.497,7 | 317.615,0 | 357.045,5 | 431.977,0   | 512.834,5   | 519.964,7   |
| 1. PPh Migas                              | 43.187,9  | 44.000,5  | 77.018,9  | 50.043,7  | 58.872,7  | 65.230,7    | 58.665,8    | 60.915,6    |
| 2. PPh Nonmigas                           | 165.645,2 | 194.430,5 | 250.478,8 | 267.571,3 | 298.172,8 | 366.746,3   | 454.168,7   | 459.049,2   |
| ii. Pajak Pertambahan Nilai               | 123.035,9 | 154.526,8 | 209.647,4 | 193.067,5 | 230.604,9 | 298.441,4   | 350.342,2   | 352.949,9   |
| iii. Pajak Bumi dan Bangunan              | 20.858,5  | 23.723,5  | 25.354,3  | 24.270,2  | 28.580,6  | 29.057,8    | 35.646,9    | 35.646,9    |
| iv. BPHTB                                 | 3.184,5   | 5.953,4   | 5.573,1   | 6.464,5   | 8.026,4   | -           | -           | -           |
| v. Cukai                                  | 37.772,1  | 44.679,5  | 51.251,8  | 56.718,5  | 66.165,9  | 68.075,3    | 72.443,1    | 75.443,1    |
| vi. Pajak Lainnya                         | 2.287,4   | 2.737,7   | 3.034,4   | 3.116,0   | 3.968,8   | 4.193,8     | 5.632,0     | 5.632,0     |
| <b>b. Pajak Perdagangan Internasional</b> | 13.231,5  | 20.936,8  | 36.342,1  | 18.670,4  | 28.914,5  | 46.939,9    | 42.433,6    | 42.933,6    |
| i. Bea Masuk                              | 12.140,4  | 16.699,4  | 22.763,8  | 18.105,5  | 20.016,8  | 21.500,8    | 23.534,6    | 23.734,6    |
| ii. Bea Keluar                            | 1.091,1   | 4.237,4   | 13.578,3  | 565,0     | 8.897,7   | 25.439,1    | 18.899,0    | 19.199,0    |
| <b>2. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>   | 226.950,1 | 215.119,7 | 320.604,6 | 227.174,5 | 268.941,9 | 286.567,3   | 272.720,2   | 277.991,4   |
| <b>a. Penerimaan SDA</b>                  | 167.473,8 | 132.892,6 | 224.463,0 | 138.959,2 | 168.825,4 | 191.976,0   | 172.870,8   | 177.263,4   |
| i. Migas                                  | 158.086,1 | 124.783,7 | 211.617,0 | 125.752,0 | 152.733,2 | 173.167,3   | 156.010,0   | 159.471,9   |
| 1. Minyak bumi                            | 125.145,4 | 93.604,5  | 169.022,2 | 90.056,0  | 111.814,9 | 123.051,0   | 112.449,0   | 113.681,5   |
| 2. Gas alam                               | 32.940,7  | 31.179,2  | 42.594,7  | 35.696,0  | 40.918,3  | 50.116,2    | 43.561,0    | 45.790,4    |
| ii. Non Migas                             | 9.387,7   | 8.108,9   | 12.846,0  | 13.207,3  | 16.092,2  | 18.808,8    | 16.860,7    | 17.791,5    |
| 1. Pertambangan umum                      | 6.781,4   | 5.877,9   | 9.511,3   | 10.369,4  | 12.646,8  | 15.394,5    | 13.773,2    | 14.453,9    |
| 2. Kehutanan                              | 2.409,5   | 2.114,8   | 2.315,5   | 2.345,4   | 3.009,7   | 2.908,1     | 2.754,5     | 2.954,5     |
| 3. Perikanan                              | 196,9     | 116,3     | 77,8      | 92,0      | 92,0      | 150,0       | 100,0       | 150,0       |
| 4. Pertambangan Panas Bumi                | -         | -         | 941,4     | 400,4     | 343,8     | 356,1       | 233,1       | 233,1       |
| <b>b. Bagian Laba BUMN</b>                | 22.973,1  | 23.222,5  | 29.088,4  | 26.049,5  | 30.096,9  | 28.835,8    | 27.590,0    | 28.001,3    |
| <b>c. PNBPN Lainnya</b>                   | 36.503,2  | 56.873,4  | 63.319,0  | 53.796,1  | 59.428,6  | 50.339,4    | 54.398,3    | 53.492,3    |
| <b>d. Pendapatan BLU</b>                  | -         | 2.131,2   | 3.734,3   | 8.369,5   | 10.590,8  | 15.416,0    | 17.861,1    | 19.234,4    |
| <b>II. Hibah</b>                          | 1.834,1   | 1.697,8   | 2.304,0   | 1.666,6   | 3.023,0   | 4.662,1     | 825,1       | 825,1       |
| <b>Pendapatan Negara dan Hibah</b>        | 637.987,2 | 707.806,2 | 981.609,4 | 848.763,2 | 995.271,5 | 1.169.914,6 | 1.292.877,7 | 1.311.386,7 |

Sumber : Data Pokok APBN 2006-2012

Kondisi perekonomian dunia yang sangat dinamis merupakan suatu tantangan bagi perekonomian Indonesia, sehingga pemerintah senantiasa berusaha mengawasi fungsi BUMN untuk dapat menjaga kestabilannya karena selain memberikan pendapatan bagi negara, kehadiran BUMN merupakan hal yang membantu pemerintah dalam menjalankan beragam fungsi penyedia barang dan jasa yang bertujuan untuk pelayanan kepada masyarakat. Berikut adalah grafik yang menunjukkan besarnya dividen yang menjadi pendapatan dalam APBN.



Gambar 1.1 Bagian Laba BUMN

Besarnya dividen yang dapat diberikan oleh BUMN juga tidak terlepas dari kinerja BUMN itu sendiri. Perusahaan BUMN yang berada dalam kondisi sehat, akan dapat memberikan dividen yang lebih besar kepada pemerintah. Berdasarkan draf peraturan pemerintah melalui menteri BUMN, nomor KEP-100/MBU/202, kinerja perusahaan BUMN dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dari ketiga aspek tersebut, aspek keuangan memiliki skor bobot tertinggi. Berikut adalah neraca yang menunjukkan kinerja keuangan BUMN pada tahun 2000-2009 :

Tabel 1.3 Neraca Kinerja BUMN

(Dalam Juta Rupiah)

| Tahun | Total Aktiva  | Total Ekuitas | Penjualan     | Laba Usaha  | Laba Bersih |
|-------|---------------|---------------|---------------|-------------|-------------|
| 2009  | 2.234.000.000 | 574.000.000   | 986.000.000   | 154.000.000 | 88.000.000  |
| 2008  | 1.977.634.196 | 527.338.182   | 1.161.722.488 | 133.428.924 | 78.438.256  |
| 2007  | 1.725.183.040 | 511.136.962   | 865.240.314   | 119.095.328 | 70.705.433  |
| 2006  | 1.406.691.513 | 436.482.013   | 276.326.800   | 36.914.459  | 29.172.478  |
| 2005  | 1.308.888.494 | 423.494.367   | 555.563.616   | 67.654.849  | 42.349.995  |
| 2004  | 1.196.654.344 | 406.004.146   | 440.279.522   | 66.315.057  | 44.175.589  |
| 2003  | 980.017.609   | 278.579.906   | 191.878.249   | 35.015.860  | 21.369.614  |
| 2002  | 931.822.642   | 265.415.274   | 181.564.383   | 31.863.629  | 25.483.352  |
| 2001  | 792.851.991   | 123.074.273   | 183.253.527   | 26.918.991  | 18.657.948  |
| 2000  | 705.124.924   | 110.405.804   | 129.216.736   | 18.500.250  | 13.624.248  |

Sumber : Neraca » Kementerian BUMN.htm

Kinerja yang berhasil dicapai oleh BUMN pada semester I 2011 mengalami peningkatan, misalnya saja pada laba bersih BUMN Rp 69.360.000.000 atau meningkat hampir 39% dari semester I 2010. Berikut adalah beberapa BUMN yang memperoleh laba pada tahun 2005-2009.

Tabel 1. 4 BUMN yang Memperoleh Laba Bersih

(Dalam Juta Rupiah)

| Tahun | Total BUMN | Total BUMN Laba | Total Laba    |
|-------|------------|-----------------|---------------|
| 2009  | 141        | 117             | 88.046.709,67 |
| 2008  | 142        | 114             | 77.630.007,16 |
| 2007  | 139        | 108             | 70.772.567,03 |
| 2006  | 139        | 100             | 53.242.880,64 |
| 2005  | 139        | 103             | 32.973.811,75 |

Sumber : Laba Rugi » Kementerian BUMN.htm

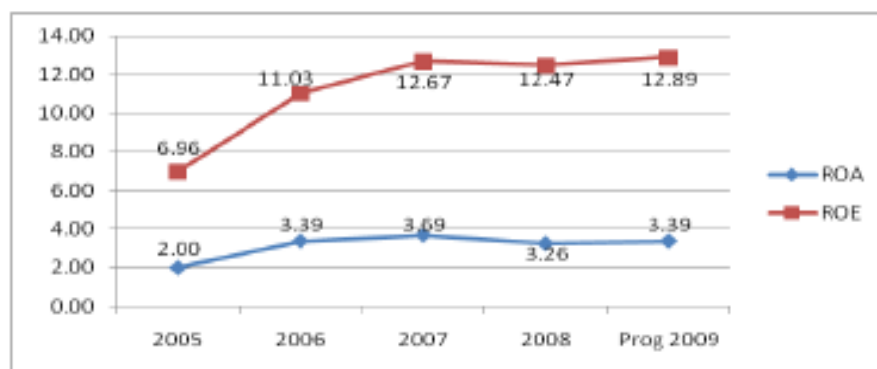
Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat dua puluh empat perusahaan BUMN yang masih mengalami kerugian. Untuk menunjukkan secara lebih jelas kinerja keuangan perusahaan BUMN dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN Periode 2005-2009

|              | 2005      | 2006      | 2007      | 2008      | Prog 2009 |
|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Total Aset   | 1.291.254 | 1.451.371 | 1.717.322 | 1.969.117 | 2.150.032 |
| Total Hutang | 921.193   | 1.005.481 | 1.217.626 | 1.454.487 | 1.584.998 |
| Ekuitas      | 370.060   | 445.890   | 499.696   | 514.630   | 565.034   |
| Pendapatan   | 655.152   | 754.720   | 865.349   | 1.161.496 | 931.000   |
| Laba Bersih  | 25.770    | 49.171    | 63.307    | 64.185    | 72.840    |

Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

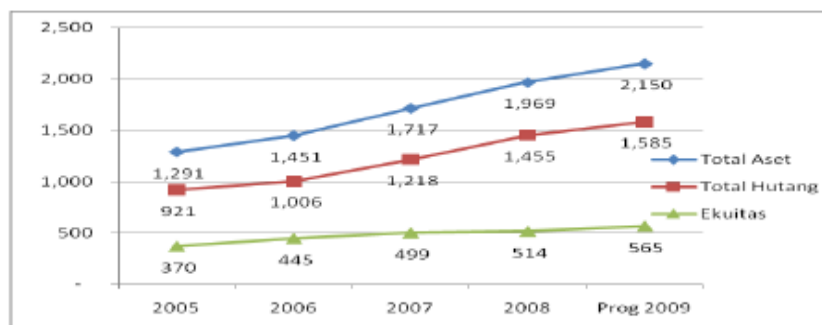
Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, berikut adalah grafik pertumbuhan ROA dan ROE perusahaan BUMN pada 2005-2009.



Gambar 1.2 Perkembangan ROA dan ROE

Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.5 di atas, berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan total aset, total hutang, dan ekuitas perusahaan BUMN pada 2005-2009.



Gambar 1.3 Perkembangan Total Aset, Total Hutang, dan Ekuitas

Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

Pertumbuhan kinerja BUMN ini merupakan suatu petanda baik khususnya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan bidang Bergeraknya, BUMN dikategorikan menjadi BUMN non jasa keuangan dan BUMN jasa keuangan. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur. Sedangkan BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BUMN non jasa keuangan sendiri terbagi menjadi beberapa sektor berdasarkan fungsi tugas yang dijalankannya. BUMN non jasa keuangan terdiri atas sektor industri dan perdagangan; sektor kawasan industri jasa konstruksi dan konsultasi konstruksi; sektor perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata; sektor pertanian, perkebunan kehutanan perdagangan; dan sektor pelayanan umum.

Sektor perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata yang terdiri atas enam bidang yaitu prasarana perhubungan laut, prasarana perhubungan udara, prasarana perhubungan, bidang pos, bidang pariwisata, dan bidang penyiaran. Secara umum, perkembangan kinerja keuangan BUMN sektor prasarana angkutan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6 Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN Sektor Prasarana Angkutan Periode 2005-2009

| Keterangan  | 2005       | 2006       | 2007       | 2008       | Prognosa 2009 |
|-------------|------------|------------|------------|------------|---------------|
| Aset        | 29.756.136 | 31.581.510 | 39.905.883 | 44.119.357 | 48.430.061    |
| Ekuitas     | 18.156.546 | 20.156.595 | 27.771.345 | 31.167.157 | 33.925.330    |
| Pendapatan  | 9.220.220  | 10.170.750 | 11.544.916 | 13.885.706 | 14.976.955    |
| Laba Bersih | 2.224.508  | 2.168.984  | 2.669.753  | 3.818.881  | 3.534.367     |

Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

Kinerja keuangan BUMN sektor prasarana angkutan merupakan hal baik yang menunjukkan semakin membaiknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan BUMN sektor prasarana angkutan mencakup prasarana angkutan darat, laut, dan udara.

Sektor prasarana angkutan laut dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia I-IV yang bertanggung jawab terhadap aktivitas di pelabuhan. Grafik di atas tidak menunjukkan secara *real* kondisi perusahaan yang sesungguhnya sebab merupakan suatu penilaian secara umum.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang membawahi beberapa pelabuhan khususnya di wilayah Indonesia Timur. Berdasarkan perannya sebagai penyedia layanan prasarana perhubungan laut, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) bertanggung jawab atas ketersedianya prasarana yang menunjang perhubungan laut yang berkaitan erat dengan kegiatan perdagangan di Indonesia khususnya wilayah Indonesia Timur.

Pada tahun 2011, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berada pada urutan ke-58 berdasarkan laba yang diperoleh seperti yang diberitakan (Merakyat.com). Kinerja ini masih berada dibawah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), dan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).



Melihat kondisi kinerja perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV yang masih berada di bawah pelabuhan lainnya menjadi suatu pertanyaan bersama.

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan pada 4 Juni 2002, kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Aspek operasional dan administrasi memiliki indikator yang berbeda berdasarkan bidang usaha yang dijalankan berdasarkan aspek yang dinilai, aspek keuangan merupakan aspek yang sifatnya berlaku general dengan menilai delapan indikator sehingga penilaian pada perusahaan dapat dilakukan dengan seminimal mungkin terikat pada subjektivitas. Aspek keuangan dinilai dengan menggunakan delapan indikator yaitu *return on equity (ROE)*, *return on investmen (ROI)*, rasio kas, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over (TATO)*, dan total modal sendiri terhadap total aktiva.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN menggunakan standar indikator berdasarkan KEP-100/MBU/2002, sehingga dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya, serta sebagai bahan evaluasi terhadap hasil kerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pemerintah selaku pengawas dan pemilik saham BUMN, serta dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada pihak-pihak eksternal lainnya. Hasil analisis keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut.

Mengingat pentingnya analisis rasio keuangan tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV pada tahun 2009-2011 berdasarkan indikator penilaian KEP-100/MBU/2002.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) selama tahun 2009-2011 berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat untuk beragam pihak yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan KEP-100/MBU/2002.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak manajemen, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

- b. Bagi pemerintah, dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi khususnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan BUMN.
- c. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis keuangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memudahkan dalam memahami pembahasan yang terdapat pada skripsi ini, maka penulis akan memaparkannya secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang landasan teoritik, penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kerangka pikir, dan hipotesis.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan definisi operasional.

#### **Bab IV Hasil Analisis**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian terhadap kinerja keuangan tahun 2009 hingga tahun 2011 pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

#### **Bab V Penutup**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.5 Landasan Teori

##### 2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil dari proses akuntansi. Menurut Munawir (2008) , tiga laporan utama yang terdapat pada laporan keuangan adalah (1) *balance sheet* atau *statement of financial position* atau neraca, (2) *income statement* atau laporan laba rugi, dan (3) *statement of cash flows* atau laporan arus kas, dan sebagai tambahan disusun pula laporan perubahan modal.

Menurut Weygandt (2009), setelah transaksi diidentivikasi, dicatat, dan diikhtisar, maka selanjutnya adalah membuat empat laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba rugi (*income statement*) menyajikan pendapatan dan beban serta laba rugi bersih yang diperoleh selama satu periode tertentu
2. Laporan entitas pemilik (*owner's equity statement*) merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu
3. Neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merangkum seluruh informasi mengenai arus masuk (penerimaan-penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran-pembayaran) untuk periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2011), laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas tersebut kemudian dituangkan dalam angka-angka baik berupa mata uang rupiah maupun mata

uang asing. Hal serupa juga dikatakan oleh Harahap (2008:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Jadi laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan sebuah perusahaan untuk menilai kinerja yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang di jalankannya dalam periode tertentu.

### **2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan keuangan. Menurut Kasmir (2011:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan passiva.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

### **2.5.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Menurut Weygandt (2009), perbedaan dalam keputusan yang diambil membagi para pengguna informasi keuangan menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal informasi akuntansi adalah para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu bisnis. Pengguna eksternal terdiri atas beberapa jenis antara lain investor untuk membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya; kreditor untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau pinjaman; pemerintah melalui badan perpajakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan; konsumen serta pihak lain.

Karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan, hal ini tentu dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah manajemen, investor atau kreditor, supplier, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

1. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, operasi dan investasi, serta menilai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi.

2. Untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dibutuhkan bantuan dana untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini membuat investor, kreditor, dan pemegang saham memperhatikan laporan keuangan sebagai bagian dari keputusan yang akan diambil serta memberikan kemudahan dalam mengawasi dana yang telah diinvestasikan.
3. Konsumen memiliki kepentingan untuk mengawasi kondisi perusahaan yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan karena mereka memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan.
4. Pemasok (*supplier*) juga memiliki kepentingan dalam mengawasi kondisi perusahaan karena mereka memiliki hubungan yang sifatnya jangka panjang, selain itu kondisi perusahaan akan memengaruhi hubungan kerja sama dengan perusahaan *supplier*.
5. Pemerintah memiliki keterikatan dengan perusahaan sehingga berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Khususnya pada perusahaan yang memiliki peranan yang berkaitan dengan masyarakat umum. Pemerintah melalui instansi pajak juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

#### **2.5.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan pada tanggal 28 Juni 1989 bahwa yang dimaksud kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh

perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

#### **2.5.5 Analisis Informasi Keuangan**

Menurut Husnan (2008 : 36), data keuangan yang diambil untuk analisis keuangan, diambil dari laporan keuangan yang pokok yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Keown (2008), rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Terdapat dua cara untuk dapat membandingkan data keuangan perusahaan yang berarti yaitu (1) meneliti rasio antar-waktu untuk meneliti arah perusahaan; dan (2) membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lain.



Menurut Kasmir (2011) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan suatu angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka-angka lain. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya berumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu dengan membandingkan angka-angka dari data sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

#### **2.5.6 Teknik Analisis Keuangan**

Wild, Subramanyam dan Robert (2005:30) menyatakan bahwa ada lima teknik untuk analisis laporan keuangan yang dapat digunakan yaitu :

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif/Analisis Horizontal

Analisis laporan keuangan komparatif/analisis horizontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga akan diketahui perkembangannya. Ada dua teknik analisis yang biasa digunakan yaitu analisis perubahan dari tahun ke tahun dan analisis trend angka index. Analisis horizontal dalam jangka panjang akan membentuk analisis trend. Metode ini disebut *metode analisa dinamis*.

2. Analisis Laporan Keuangan *Common Size*/Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Untuk analisis laba rugi, penjualan biasanya ditetapkan 100% sedangkan untuk analisis secara total aktiva ditetapkan 100%. Metode ini disebut *metode analisa statis*.

### 3. Analisis Rasio

Analisis rasio yaitu menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini. Analisis rasio melibatkan dua jenis perbandingan yaitu: internal (membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang) dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).

### 4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas merupakan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Analisis arus kas mencerminkan sumber penerimaan dan tujuan pengeluaran kas perusahaan. Analisis arus penerimaan dan pengeluaran kas ini akan dilakukan terhadap tiga aktivitas yang ada dalam laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.

### 5. Penilaian

Penilaian merupakan penilaian atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Jenis analisis ini jarang digunakan namun analisis ini

dapat menambah informasi bagi pengguna dan pembaca laporan keuangan perusahaan.

### **2.5.7 Tujuan Analisis Keuangan**

Sebuah laporan keuangan memiliki nilai lebih ketika memberikan artian atau gambaran tertentu kepada pihak yang menggunakannya. Karena akan memberikan manfaat yang berbeda untuk setiap penggunanya, analisis keuangan juga dilakukan dengan tujuan berbeda. Menurut Bernstein yang dikutip oleh Harahap (2008 :197) , tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. *Screening*. Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis untuk memilih kemungkinan investasi atau merger
2. *Forecasting*. Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
3. *Diagnosis*. Analisis berguna untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik di dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain.
4. *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk menilai kinerja yang telah dicapai oleh manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

### **2.5.8 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Menurut Munawir (2008 : 97) penggolongan rasio keuangan (1) pengukuran kinerja secara menyeluruh (*overall performance measure*); (2) pengukuran profitabilitas; (3) pengujian pemanfaatan investasi (*test of investment*

*utilization*); (4) pengujian kondisi keuangan (*test of financial condition*); dan (5) pengujian kebijakan deviden (*test of dividen policy*).

Menurut Foster (1996) yang dikutip oleh Munawir (2008), rasio keuangan dapat diklasifikasi menjadi (1) *cash position*, (2) *likuidity*, (3) *worky capital cash flow*, (4) *capital structure*, (5) *debt service coverage*, (6) *profitability*, (7) *turnover*, dan (8) *capital market*.

Berikut beberapa jenis rasio menurut para ahli yang dikutip oleh Kasmir (2011) :

- a. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain :
  1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
    - 1) Rasio lancar (*current ratio*)
    - 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)
  2. Rasio solvabilitas (*leverarge ratio*) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dibiayai dengan utang.
    - 1) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*)
    - 2) Jumlah kali perolehan (*times interest earned*)
    - 3) Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
    - 4) Lingkup arus kas (*cash flow coverage*)
  3. Rasio aktivitas (*activity ratio*)
    - 1) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)

- 2) Rata-rata jangka waktu penagihan/ perputaran piutang (*average collection period*)
  - 3) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
  - 4) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
  4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu
    - 1) Margin laba penjualan (*profit margin on sales*)
    - 2) Daya laba dasar (*basic earning power*)
    - 3) Hasil pengembalian total aktiva (*return on total assets*)
    - 4) Hasil pengembalian ekuitas (*return on total equity*)
  5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.
    - 1) Pertumbuhan penjualan
    - 2) Pertumbuhan laba bersih
    - 3) Pertumbuhan pendapatan per saham
    - 4) Pertumbuhan dividen per saham
  6. Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi
    - 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
    - 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku
- b. Menurut James C. Van Horne rasio keuangan dikelompokkan menjadi:
1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)
    - 1) Rasio lancar (*current ratio*)
    - 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
  2. Rasio pengungkitan (*leverage ratio*)

- 1) Total utang terhadap ekuitas
  - 2) Total utang terhadap total aktiva
  3. Rasio pencakupan (*coverage ratio*)
    - 1) Bunga penutup
  4. Rasio aktivitas (*activity ratio*)
    - 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
    - 2) Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
    - 3) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
    - 4) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
  5. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
    - 1) Margin laba bersih
    - 2) Pengembalian investasi
    - 3) Pengembalian ekuitas
- c. Menurut Gerald terdapat empat jenis rasio keuangan
1. *Activity analysis*, evaluasi pendapatan dan output secara umum dari aset perusahaan
  2. *Liquidity analysis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan
  3. *Long-term debt and solvency analysis*
  4. *Provitability analysis*

### **2.5.9 Keterbatasan Analisis Rasio**

Analisis rasio keuangan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak eksternal maupun internal, akan tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang terdapat pada analisis rasio. Seperti yang dikatakan oleh Keown (2008), beberapa kelemahan penting yang mungkin ditemui dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan antara lain

1. Kadang-kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri, jika perusahaan berusaha dalam beberapa bidang.
2. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan petunjuk umum karena bukan merupakan hasil penelitian dari seluruh perusahaan dalam industri bahkan dapat berupa sampel yang dianggap mewakili industri
3. Perbedaan praktik akuntansi antar-perusahaan dapat menghasilkan perbedaan dalam menghitung rasio keuangan
4. Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan
5. Banyak perusahaan mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka. Sehingga input yang dimasukkan pada rasio akan berubah sesuai dengan perubahan pada neraca menurut tahun yang berkaitan.

#### **2.5.10 Jenis Badan Usaha**

Laporan keuangan merupakan suatu bahasa matematis yang dikeluarkan oleh badan usaha terkait dengan pemanfaatannya baik bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Keown (2008:6) terdapat beragam bentuk hukum perusahaan, secara umum dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan perseorangan (*sole proprietorship*), persekutuan (*partnership*), dan korporasi (*corporation*).

Perusahaan perseorangan merupakan bentuk bisnis yang kepemilikannya oleh perseorangan. Hal ini menyebabkan pemilik memiliki hak atas seluruh harta perusahaan dan secara pribadi memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas,

termasuk segala kewajiban yang timbul atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemitraan merupakan perusahaan yang secara kepemilikan dimiliki oleh lebih dari dua orang atau lebih yang secara bersama-sama bertindak sebagai pemilik sekaligus menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan. Kemitraan dikategorikan menjadi dua yaitu kemitraan umum dan kemitraan komanditer.

Korporasi merupakan badan usaha yang memiliki badan hukum yang kekayaannya terpisah dari harta kekayaan para pemilik perusahaan. Hal ini menyebabkan pemilik memiliki tanggung jawab hanya pada kekayaan yang diinvestasikan pada perusahaan dan tidak dapat dimintai pertanggungjawaban dari harta pribadi yang dimiliki oleh pemilik. Istilah lain untuk korporasi adalah perseroan terbatas. Hal yang sama juga disampaikan oleh Weygandt (2009), para pemegang saham memiliki tanggung jawab terbatas; ini berarti mereka secara pribadi tidak bertanggungjawab atas utang-utang yang dimiliki oleh entitas perseroan terbatas. Hal ini sejalan dengan apa yang dibahas oleh Prasetya (2011) tertuang pada Pasal 3 ayat (1) UU 1995 yang diulang kembali dalam Pasal 3 ayat (1) UU 2007 yang berbunyi :

*Pemegang Saham Perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama Perseroan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perseroan melebihi saham yang dimilikinya.*

Jenis badan usaha akan memengaruhi proses pendirian yang berbeda, juga besarnya modal yang dimiliki oleh pemilik. Hal ini kemudian menjadi alasan mengapa beberapa perusahaan memerlukan investor untuk mendukung proses usaha yang dijalankannya. Korporasi merupakan badan usaha yang memperoleh



kas dari para investor, menjual surat berharga ke pasar sekunder, ataupun pembiayaan yang diinvestasikan dari pemerintah.

Selain ketiga bentuk badan usaha di atas, terdapat bentuk lain dari badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peranan yang cukup penting. Berdasarkan kepemilikannya, BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu BUMN yang kepemilikannya oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah. (Sukirno :2006).

### **2.5.11 Penggolongan BUMN di Indonesia**

BUMN merupakan badan usaha yang secara hukum kepemilikanannya dimiliki oleh negara Indonesia dalam hal ini merupakan milik pemerintah. Menurut Basri (2002), setidaknya ada lima faktor yang mendasari terbentuknya BUMN

1. Pelopor atau perintis karena swasta tidak tertarik untuk menggelutinya
2. Pengelola bidang-bidang usaha yang strategis dan pelaksana pelayanan publik
3. Penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar
4. Sumber pendapatan negara
5. Hasil dari nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda

Menurut Prasetya (2011), BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan UU No 19 Tahun 2003, persero adalah BUMN memiliki tujuan utama untuk mengejar keuntungan dan modalnya terbagi atas saham yang paling sedikit 51% dimiliki oleh negara dan ditundukkan kepada

ketentuan-ketentuan tentang perseroan terbatas. Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham yang bertujuan bertujuan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa serta sekaligus mengejar keuntungan.

BUMN memiliki peraturan khusus yang berfungsi untuk mengawasi kondisi kesehatan perusahaan BUMN karena keistimewahan yang dimilikinya. Menurut Kementerian BUMN dalam fungsinya menjalankan peran pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002. Peraturan ini kemudian mengatur hal-hal yang terkait dengan perusahaan BUMN.

Perusahaan BUMN terdiri atas Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walaupun pada tahun 2005 Perjan sudah tidak diberlakukan lagi. Berdasarkan draf tersebut, pemerintah mengelompokkan BUMN menjadi dua yaitu perusahaan non jasa keuangan dan jasa keuangan berdasarkan fungsi yang dijalankannya. Perusahaan non jasa keuangan bertanggung jawab atas ketersediaan infrastruktur ataupun jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Perusahaan jasa keuangan bergerak pada bidang perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan.

*BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :*

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.*
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.*

c. *Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.*

d. *Bendungan dan irigrasi.*

Sebagaimana di bahas pada pasal 5 ayat 1 nomor : KEP-100/MBU/2002 di atas, BUMN infrastruktur bertanggung jawab dalam menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang tidak termasuk dalam BUMN infrastruktur.

BUMN infrastruktur dan non infrastuktur terdiri atas lima sektor yaitu sektor industri dan perdagangan yang membawahi enam bidang; sektor kawasan industri jasa konstruksi dan konsultan konstruksi yang membawahi empat bidang; sektor perhubungan, telekomunikasi dan pariwisata yang membawahi enam bidang; sektor pertanian, perkebunan kehutanan perdagangan yang membawahi empat bidang; dan sektor pelayanan umum.

BUMN infrastruktur dan non infrastruktur terdiri atas enam sektor yang membawahi beberapa bidang berdasarkan peranan dan fungsi yang dijalankannya yang diharapkan berjalan sesuai dengan visi kementerian BUMN 2010-2014 "*Mewujudkan BUMN sebagai instrumen Negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi*". Sesuai dengan visi ini, kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan laba merupakan hal yang diharapkan dari perusahaan BUMN.

#### **2.5.12 Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN**

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan

melihat delapan rasio yang merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Delapan rasio tersebut terdiri atas ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, *total asept turn over*, dan TMS terhadap total aktiva. Setiap indikator memiliki bobot penilaian masing-masing yang juga dipengaruhi oleh jenis BUMN tersebut. Untuk indikator yang sama, dikategorikan menjadi dua sesuai dengan jenis perusahaan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian bobot pada setiap indikator :

Tabel 2.1 Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN

| Indikator Penilaian                       | Bobot |           |
|---|-------|-----------|
|   | Infra | Non Infra |
| Imbalan kepada pemegang saham (ROE)       | 15    | 20        |
| Imbalan Investasi (ROI)                   | 10    | 15        |
| Rasio Kas                                 | 3     | 5         |
| Rasio Lancar                              | 4     | 5         |
| Colection Periods                         | 4     | 5         |
| Perputaran persediaan                     | 4     | 5         |
| Perputaran total asset                    | 4     | 5         |
| Rasio modal sendiri terhadap total aktiva | 6     | 10        |
| Total Bobot                               | 50    | 70        |

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

Berdasarkan indikator yang dipaparkan di atas, dapat dikategorikan menjadi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dengan rincian berikut:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) terdiri atas
  1. rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang.

2. rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan
- b. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) terdiri atas rasio modal sendiri terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dan besarnya kebutuhan pinjaman.
- c. Rasio aktivitas (*activity ratio*) terdiri atas terdiri atas
1. *collection periods*, menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam satu periode.
  2. perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.
  3. perputaran total aset (*total assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan dari setiap aktiva.
- d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas
1. *return on equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
  2. *return on investment* (ROI) menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas penggunaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah pihak-pihak yang memiliki pembahasan mengenai analisis keuangan yang memiliki beberapa kesamaan dengan judul pada penelitian ini. Aswirah (2008) melakukan penelien untuk menilai kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari segi rasio aktivitas, rasio perputaran piutang dan perputaran modal kerja (*working capital turn over*) selama tiga tahun yaitu 2006-2008 dapat dikatakan efektif. Sedangkan dilihat dari rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over*) dan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) untuk tahun 2006 dan 2008 tidak produktif sedangkan tahun 2007 produktif. Kinerja keuangan jika dilihat dari segi rasio lancar (*Current Ratio*) dapat dikatakan *likuid*. Dilihat dari segi rasio kas (*Cash Ratio*) selama tiga tahun kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik atau *inlikuid*. Sedangkan dari segi rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) untuk tahun 2006 likuid dan untuk tahun 2007 dan 2008 *inlikuid*.

Ari Ardani (2008) yang melakukan penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rentabilitas pada perusahaan daerah air minum kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profit margin* nampak jelas terjadi penurunan dari tahun ketahun, tahun 2005 profit margin 55,48 % turun menjadi 31,87 % di tahun 2006. Demikian halnya dengan tahun 2007 dan 2008 terjadi penurunan dimana tahun 2007 dengan *profit margin* 25,61 dan tahun 2008 18,16. Faktor penyebabnya adalah karena *net operating income* terjadi penurunan yang signifikan sementara *net sales* peningkatannya kurang signifikan. Sementara hasil perhitungan *turnover of operating asset* nampak cukup stabil (peningkatan yang relatif kecil), akan tetapi dari segi penggunaan asset terlihat Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto kurang

mampu melakukan efisiensi, hal ini tampak dari *operating asset* yang digunakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari perhitungan rentabilitas modal sendiri pun terjadi penurunan dimana disebabkan oleh laba bersih yang diterima semakin kecil atau semakin menurun dari tahun ke tahun.

Farida Pangaribuan dan Idhar Yahya (2007) yang menganalisis Laporan Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh keduanya, disimpulkan dengan rincian berikut:

1. Terdapat delapan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan menteri BUMN nomor:Kep-100/MBU/2002.
2. Tahun 2005 dinilai kurang sehat dengan predikat BB. Dilihat dari rasio imbalan investasi/*Return on investment*, rasio kas, rasio lancar, periode penagihan, perputaran persediaan, dan perputaran total asset perusahaan sudah pada keadaan baik. Pada perputaran total aktiva, belum dapat menghasilkan pendapatan maksimal untuk setiap modal kerja yang digunakan. Pada rasio ini perusahaan hanya memperoleh skor 1,5 dari skor 4 yang seharusnya. Begitu juga dengan rasio modal sendiri terhadap total aktiva dengan bobot 4,25 dari skor yang seharusnya. Rasio ini semakin tinggi berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas. Pada tahun 2005 masih sangat membutuhkan pinjaman.
3. Tahun 2006 dinilai dari aspek keuangannya, berada pada kategori sehat dengan predikat AA. Dilihat dari rasio imbalan (*return on investment*), rasio kas, rasio lancar, periode penagihan, perputaran persediaan, dan

perputaran total aset perusahaan sudah pada keadaan baik karena sudah mendapat skor penuh. Pada perputaran total aktiva, belum dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal untuk setiap modal kerja yang digunakan perusahaan. Pada rasio ini perusahaan mendapat skor 4 dari skor 6 yang seharusnya. Rasio pada tahun ini turun dari rasio tahun lalu. Pada tahun 2006 unsur pinjaman masih sangat dibutuhkan dalam membiayai aktivitas perusahaan.

4. Tahun 2007 dinilai aspek keuangan berada pada kategori sehat dengan predikat A. Dilihat dari rasio imbalan kepada pemegang saham (*return on equity*), rasio kas, rasio lancar, periode penagihan, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva perusahaan sudah pada keadaan baik karena sudah mendapat skor penuh. Pada tahun ini, perusahaan sudah dapat memberikan imbalan kepada pemegang saham yang baik dengan skor 15 yang optimal. Namun perusahaan kurang baik pada rasio imbalan investasi (*return on investment*) dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Peneliti  | Judul Penelitian  | Variabel   |
|----|----------------|---|--|
| 1  | Aswirah (2008) | Penerapan Rasio Aktivitas Dan Likuiditas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar | 1. Rasio perputaran piutang,<br>2. rasio perputaran modal kerja ( <i>working capital turnover</i> ),<br>3. rasio perputaran total aktiva ( <i>total asset turnover</i> )<br>4. rasio perputaran aktiva tetap ( <i>fixed assets turnover</i> ), |

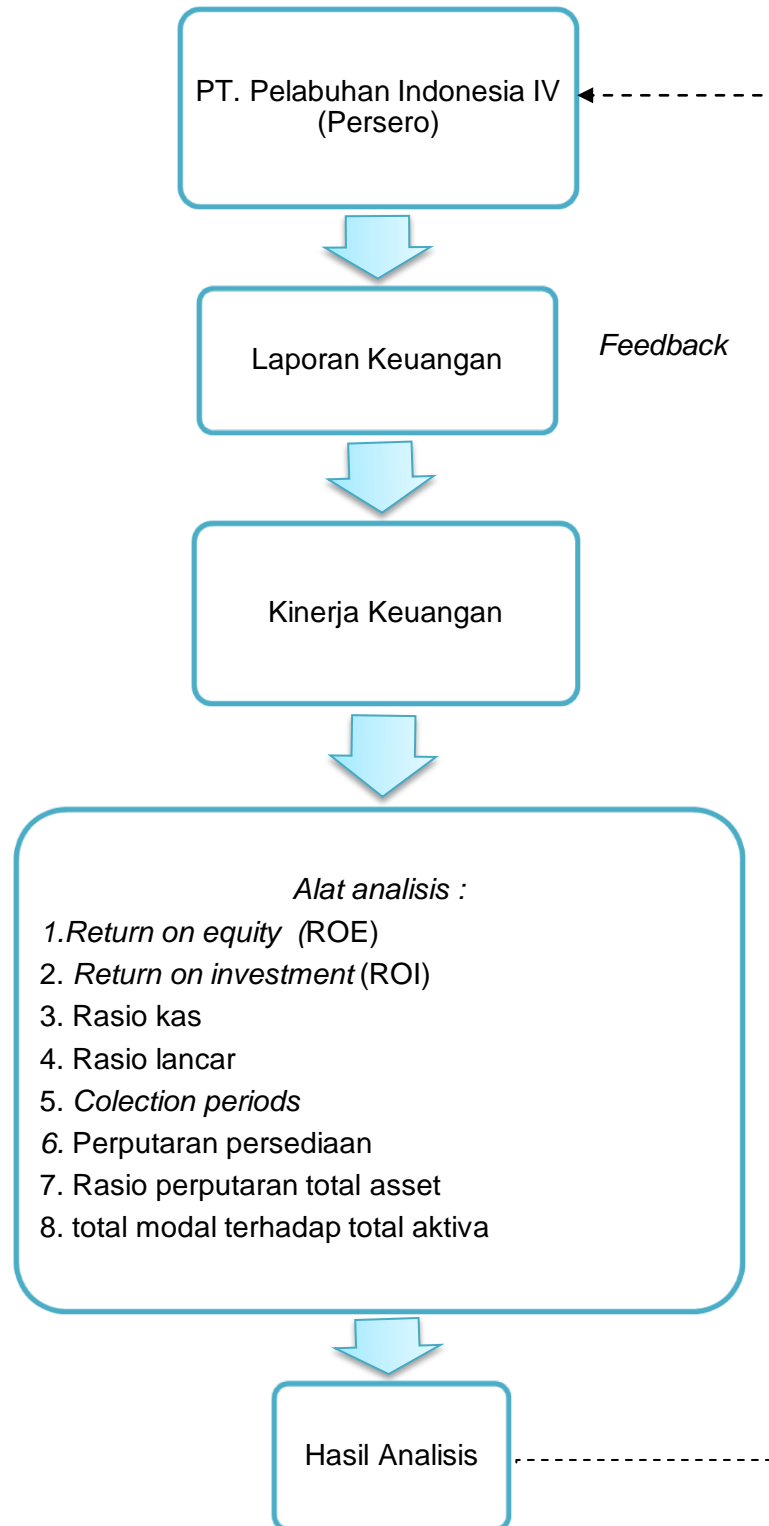


Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Peneliti                             | Judul Penelitian  | Variabel   |
|----|---|---|--|
|    |   |   | 5. rasio lancar ( <i>Current Ratio</i> ),<br>6. rasio kas ( <i>Cash Ratio</i> ),<br>dan<br>7. rasio sangat lancar ( <i>Quick Ratio</i> atau <i>Acid Test Ratio</i> )   |
| 2  | Ari Ardani (2008)                         | Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto | 1. Rentabilitas ekonomi (ROA)<br>2. Rentabilitas Modal Sendiri ( <i>Return On Net Worth</i> )  |
| 3  | Farida Pangaribuan dan Idhar Yahya (2007) | Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan      | 1. Rasio <i>return on investment</i> ,<br>2. <i>return on equity</i> ,<br>3. rasio kas,<br>4. rasio lancar,<br>5. perputaran persediaan,<br>6. periode penagihan,<br>7. perputaran total aktiva, dan<br>8. rasio modal sendiri |

## 2.7 Kerangka Penelitian

Bagan kerangka penelitian



## **2.8 Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan bercermin pada hasil penelitian yang sebelumnya, maka hipotesis yang dihasilkan adalah diduga kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) belum maksimal pada delapan indikator berdasarkan KEP-100/MBU/2002.